

ANALISIS RESPON BINUS SERPONG TERHADAP KASUS BULLIYING: STUDI KASUS KOMPAS.COM DAN VIVA.COM

Diyan Fitry Mayang Sary¹

¹ Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia; diyanfitri448@gmail.com

*Correspondence : diyanfitri448@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberitaan respon Binus Serpong terhadap kasus bullying yang dikonstruksi oleh Kompas.com dan Viva.co.id. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menggunakan analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki yang berfokus pada struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sumber data terdiri dari artikel berita di Kompas.com dan Viva.co.id, dengan rentang waktu dari 19 Februari 2024 hingga 20 Maret 2024. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penonjolan oleh Kompas.com dan Viva.co.id, yang menunjukkan keberpihakan media dan mempengaruhi citra Binus Serpong. Kompas.com cenderung menonjolkan tindakan positif yang dilakukan oleh sekolah, sementara Viva.co.id lebih fokus pada kekurangan dan tanggung jawab institusi. Studi ini menyoroti pengaruh framing media terhadap opini publik dan reputasi sekolah.

Kata kunci

Analisis Framing, Berita, Bina Nusantara Serpong, Bullying, Internet

ABSTRACT

This study aims to analyze the news coverage of Binus Serpong's response to a bullying case as constructed by Kompas.com and Viva.co.id. Using qualitative methods with a descriptive approach, this research employs Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki's framing analysis, focusing on syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The data sources consist of news articles from Kompas.com and Viva.co.id, covering the period from February 19, 2024, to March 20, 2024. Data collection techniques include observation and documentation. The results show differences in prominence between Kompas.com and Viva.co.id, indicating media partisanship that affects Binus Serpong's image. Kompas.com tends to highlight positive actions taken by the *school*, while Viva.co.id focuses more on the institution's shortcomings and responsibilities. This study highlights the influence of media framing on public opinion and the *school's* reputation.

Keywords

Bina Nusantara Serpong, Bullying, Framing Analysis, Internet, News

Pendahuluan

Internet sebagai pendukung dalam perkembangan teknologi media informasi, berkurangnya media konvensional seperti koran maupun majalah ditandai dengan perubahan media konvensional ke media *online* hal baru yang dialami oleh masyarakat. Dalam kegiatan sehari-hari sudah mengalami perubahan dari penggunaan *gadget* hingga digunakan untuk mencari informasi secara luas. Media massa merupakan sarana komunikasi dan informasi dapat diakses oleh masyarakat, dibutuhkan untuk menyebarluaskan sesuai kepentingan masyarakat (Habibie, 2018). Berbagai sarana menyediakan fasilitas untuk mengakses internet, sehingga internet sebagai media pengganti yang sering digunakan untuk pencarian informasi sesuai kebutuhan. Hal tersebut bisa dilihat pada banyaknya pengguna internet di Indonesia menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menuliskan bahwa 2024 mencapai lebih dari 221 jiwa dari jumlah total 278 lebih jiwa penduduk Indonesia.

Pengguna Internet memberikan dampak positif dalam kehidupan kita, untuk mengikuti perkembangan teknologi. Pentingnya informasi sebagai sarana pengetahuan agar mengetahui kondisi seperti apa yang terjadi saat ini (Naqqiyah, 2020). Contohnya dalam mengakses berita saat ini banyak menggunakan portal berita maupun *website*, tidak perlu menunggu berhari-hari kini bisa mengakses berita secara cepat. Selain itu juga bisa berlangganan dalam portal berita, dan mendapatkan berita terkini untuk setiap harinya, serta bentuk kebiasaan yang kini berubah dengan membaca berita secara *online*.

Berita *online* menuliskan informasi terkini kepada pengguna, lebih mudah dalam mencari pemberitaan disesuaikan dengan kebutuhan (Santoso, 2021). Berita yang diangkat media merupakan bentuk penyampaian konstruksi dari realitas media kepada khalayak (Simatupang, 2021). Sehingga masyarakat sebagai pembaca berita akan mengikuti alur dari media, dan bisa memberikan opini terhadap berita.

Pada 18 Februari 2024, dikejutkan dengan pemberitaan *bullying* siswa pada Bina Nusantara atau dikenal dengan Binus Serpong. *Bullying* dilakukan secara bersama dengan membuli salah satu siswa, dengan aksi menali tanganya lalu melakukan kekerasan secara bergantian. *Bullying* sekolah merupakan tindakan negatif yang berusaha untuk melukai orang lain secara verbal maupun non verbal (Mahriza, Rahmah, & Santi, 2020). Kasus tersebut akan berdampak besar pada mental siswa, bahkan bisa merasakan rasa trauma yang mendalam serta tidak nyaman dengan lingkungan sekitar (Harnia, Meliasanti, & Setiawan, 2021).

Peristiwa *bullying* pada Bina Nusantara terjadi diluar tepatnya di gang dekat dengan sekolah. Salah satu siswa melakukan dokumentasi aksi dengan video, lalu video beredar dalam media X hingga muncul dalam pemberitaan pada portal berita. Aksi yang disayangkan terjadi selain merugikan orang lain akan berdampak buruk pada instansi sekolah. Berdasarkan hasil *Press Conference* oleh kepolisian pada 1 Maret 2024 menjelaskan bahwa kasus *bullying* terjadi dua kali, pertama dengan alasan tradisi tidak tertulis akan masuk kelompok atau geng sekolah dan yang kedua korban menceritakan aksi *bullying* kepada keluarga sehingga perundungan dilakukan kembali. Dengan hal itu, menetapkan empat tersangka dan delapan siswa sebagai anak berkonflik dengan hukum (ABH). Hasil visum menunjukkan bahwa korban mengalami memar leher, luka lecet pada leher, luka sundutan rokok leher bagian belakang dan luka bakar tangan kiri. Keadaan psikologis korban mengalami rasa takut, tertekan dan stres akut.

Peristiwa *bullying* terjadi, maka pihak sekolah perlu untuk merespon ataupun menindaklanjuti karena berpengaruh pada citra instansi. Jika merespon dengan cepat dan tepat maka akan berpengaruh pada opini publik atas penilaian positif kepada sekolah. Sekolah akan dinilai negatif oleh publik jika tidak menangani kasus dengan cepat. Bentuk kepedulian sekolah akan menjadi tolak ukur seberapa tinggi usaha untuk memenuhi kewajiban dalam menangani permasalahan.

Melihat keadaan tersebut, perundungan sekolah diharapkan tidak terjadi kembali di sekolah lain, sebagai pembelajaran bagi instansi maupun siswa. Sebagai siswa untuk berhati-hati dalam pergaulan dan sekolah agar lebih memperhatikan kegiatan siswa dalam lingkungan sekolah. Perundungan sekolah kerap ditemui dengan memiliki berbagai alasan, adanya kasus Binus Serpong sebagai permasalahan yang diperhatikan oleh berbagai instansi yang berwenang untuk menindaklanjuti. Peristiwa ini memiliki dampak yang bisa dirasakan, contohnya dalam berbagai media *online* nasional meriliskan berita kepada publik mengenai kasus *bullying* Bina Nusantara Serpong. Media bercerita dengan cara yang berbeda-beda menyesuaikan kesepakatan yang berlaku didalamnya, sehingga akan terlihat bagaimana media menyusun realitas (Aini & Setiawan, 2021). Sehingga, perlu melakukan analisis *framing* untuk mengetahui penyusunan realitas dalam media.

Teori *Framing* merupakan sebuah proses dalam pemilihan realitas yang terlihat ditonjolkan dalam teks dengan adanya penekanan peristiwa (Eriyanto, 2002). *Framing* sebagai cara untuk mengetahui bagaimana pesan dalam berita, dikonstruksikan oleh media kedalam opini khalaya, dengan menunjukkan peristiwa ke dalam berita secara menarik (Munif, 2023). Berita yang disampaikan oleh media akan memiliki nilai *plus* dan *minus*, sehingga konstruksi media merupakan suatu proses yang sangat penting (Rahman, 2023). Penelitian saat ini membuktikan bahwa analisis *framing* telah banyak dikaji oleh peneliti, untuk menggali berita dan jurnalistik yang berkaitan dengan pembentukan implementasi media mengenai realitas dan berpengaruh terhadap opini khalayak. Setiap penelitian memiliki kebaruan dari sudut pandang lain, sehingga menampilkan hasil pembahasan yang berbeda.

Model Zhongdang Pan dan Gerald M.kosicki memiliki asumsi, bahwa berita akan memiliki *frame* yang berguna untuk pedoman dari ide organisasi. *Frame* akan berhubungan dengan makna, bagaimana publik memaknai peristiwa atau isu yang dituliskan dalam berita (Eriyanto, 2002). Menggunakan model Zhongdang karena model yang paling terkenal dan memiliki struktural yang lengkap, serta mengulik secara detail dalam menganalisis pembingkai berita (Naqqiyah, 2020). Untuk menganalisis secara mendalam pada media Kompas.com dan Viva.co.id, sehingga memberikan hasil yang relevan untuk penelitian saat ini sesuai dengan rumusan masalah.

Zhongdang Pan dan Gerald M.kosicki melihat analisis *framing* sebagai wacana publik mengenai peristiwa yang dikonstruksikan dan bisa untuk dinegosiasikan. Sebuah teks dalam berita terdapat berbagai simbol yang bisa disusun secara simbolik dan ditunjukkan kepada khalayak. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) melalui temuannya "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" menjabarkan empat macam struktur dalam berita yang digunakan dalam proses analisis *framing* : Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris (Sobur, 2012).

Pentingnya penelitian saat ini, dengan mengetahui bagaimana media menunjukkan peristiwa berdasarkan penekanan-penekanan yang telah ditentukan. Sehingga, khalayak akan memiliki opini terhadap peristiwa berdasarkan realitas media. Setiap media

memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka khalayak akan memahami perbedaannya saat membaca berita. Jika penelitian saat ini juga berpengaruh pada opini publik terhadap Bina Nusantara, adanya analisis respon Binus Serpong dalam menangani kasus *bullying*. Publik akan mengetahui tindakan seperti apa yang dilakukan oleh sekolah dalam menangani kasus tersebut.

Adapun penelitian terdahulu oleh (Rahmawati & Setiawan, 2023). Hasil penelitian bahwa Kompas.com menonjolkan beritanya dari pengamanan pelaku, menceritakan kronologi kejadian, menuliskan banyaknya korban, serta himbauan dari narasumber bagi siswa yang menjadi korban segera melapor kepada pihak yang berwajib. Jika Detik.com lebih mengedepankan pengamanan pelaku, kronologi dan korban secara singkat. Kompas.com menjelaskan lebih detail jika Detik.com menjelaskan dengan singkat. Kompas.com menggunakan kata baku yang sulit untuk dipahami sedangkan Detik.com menggunakan bahasa baku yang mudah dipahami.

Rumusan masalah dalam penelitian saat ini ingin menunjukkan bagaimana framing yang dibentuk oleh Kompas.com dan Viva.co.id mengenai penonjolan peristiwa terhadap analisis respon Binus Serpong dalam menangani kasus *bullying* dan melihat bagaimana keperpihakan media terhadap peristiwa. Perbedaan *framing* seperti apa yang dimuat oleh Kompas.com dan Viva.co.id. Penelitian bertujuan untuk menunjukkan framing yang dilakukan oleh media nasional yaitu Kompas.com dan Viva.co.id mengenai analisis respon Binus Serpong terhadap kasus *bullying* pada siswanya. Memiliki poin-poin apa saja dalam struktur yang ditonjolkan setiap media dan adakah keperpihakan pada kedua media tersebut.

Metode

Penelitian mengenai analisis teks berita menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma dianggap sangat penting sebagai salah satu sudut pandang untuk mengetahui realitas sosial. Paradigma konstruktivisme awal dibawakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman (Karman, 2015). Peneliti melakukan rekonstruksi realitas sosial yang dibangun oleh media, serta memiliki penelitian yang bersifat kritis dan subjektif pandangan Dedy Mulyana dalam (Eriyanto, 2002). Dalam paradigma konstruktivisme penafsiran peneliti secara subjektif dengan menunjukkan suatu realitas itu sendiri merupakan kontruksi sosial. Realitas sosial tidak memiliki status yang konkret, hal tersebut suatu kontruksi simbolik. Sehingga penafsiran untuk kontruksi media memiliki hasil yang berbeda-beda (Pace & Faules, 2013)

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, untuk mengetahui konteks dengan pendeskripsian secara rinci serta mengetahui kontruksi dari kedua media. Metode kualitatif menekankan sebuah pendekatan untuk mengungkapkan makna dari berita dengan hasil penelitian yang didapatkan berhubungan dengan pemaknaan dari alur komunikasi (Bungin, 2006). Sehingga, untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana kedua media memberitakan peristiwa atau kasus.

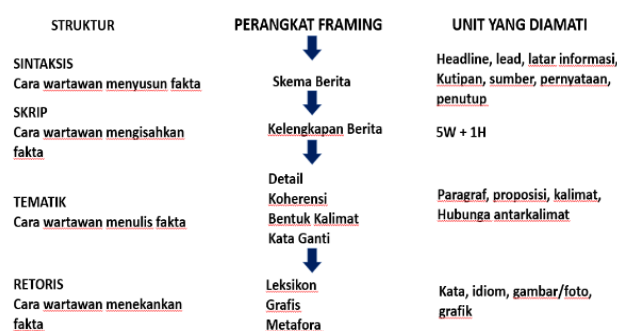
Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Melakukan observasi dengan membaca headline berita pada media Kompas.com dan Viva.co.id yang berhubungan dengan pemberitaan mengenai respon Binus Serpong dalam menangani kasus *bullying*, serta membaca isi berita yang menunjukkan ada aksi yang dilakukan oleh sekolah. Menggunakan teknik dokumentasi dengan menyusun bagian yang sesuai dengan unsur berita, diteruskan dengan memindahkan data yang sesuai kedalam catatan

pembahasan (Nugrahani, 2014). Yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan *capture* judul berita, menentukan bagian-bagian dalam berita serta menuliskan kebutuhan analisis berdasarkan analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Serta, menggunakan studi pustaka untuk bahan pertimbangan dalam penelitian saat ini, diperoleh dari buku hingga karya ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan kredibilitasnya (Febriyanti & Karina, 2021).

Subjek pada penelitian bersumber dari Kompas.com dan Viva.co.id, berita yang dirilis dengan jangka waktu 19 Februari 2024 hingga 20 Maret 2024. Memilih kedua media di karenakan memberitakan respon Binus Serpong dalam menangani kasus *bullying* sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Serta, Kompas.com dan Viva.co.id memiliki pendekatan berbeda dalam membentuk dan menyajikan suatu berita, dan tetap memiliki persamaan dalam merilis berita sesuai dengan perkembangan berita. Kompas.com merupakan media *online* besar yang berisi berita dan artikel *online*, berdiri dibawah naungan PT.Kompas Cyber Media (Febriani, Handayani, & Sevilla, 2022). Berdasarkan informasi dalam *website* Kompas.com menjadi salah satu media *online* lama dan unggulan di Indonesia, menampilkan berita secara bertahap dan terus menerus, sehingga memiliki informasi yang runtut dalam setiap perkembangan peristiwa. Selanjutnya, dalam menampilkan gambar berupa ilustrasi, dan menggunakan nama samaran atau inisial kepada orang yang terlibat dalam kasus untuk menjaga privasi.

Jika Viva.co.id salah satu portal berita *online* yang dimiliki oleh Abu Rizal Bakrie, sebagai pemilik Tv One dan ANTV. Berdasarkan informasi dari *website* viva.co.id merupakan media *online* baru. Memiliki pembeda dalam menampilkan gambar, menggunakan gambar asli orang yang terlibat dan tidak menyamarkan nama orang yang berhubungan dengan kasus. Dengan memiliki karakteristik berbeda, untuk mengetahui perbedaan kontruksi relitas dalam kedua media,dan pendukung untuk menjawab rumusan masalah penelitian saat ini.

Gambar 1. Skema Analisis *Framing*



Sumber : Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki
(Eriyanto, 2002)

Menganalisis menggunakan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki yang memiliki empat struktur besar yang dikemukakan dalam (Eriyanto, 2002) diantaranya 1) struktur sintaksis merupakan bagaimana wartawan dalam menyusun peristiwa sesuai dengan fakta, bagian yang dianalisis diantaranya headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup disesuaikan dengan peristiwa; 2) struktur Skrip merupakan bagaimana wartawan dalam menceritakan peristiwa, sehingga berita

dianalisis menggunakan unsur 5W+1H; 3) struktur tematik merupakan bagaimana wartawan dalam mengungkapkan peristiwa dalam sebuah teks berita, unsur yang dianalisis diantaranya paragraf dalam berita, proposisi, kalimat dan bagaimana hubungan antarkalimat; 4) struktur retorik menjelaskan bagaimana wartawan dalam menekankan fakta dengan kata-kata tertentu sehingga yang dianalisis diantaranya kata penekanan, idiom(ungkapan), penggunaan gambar atau foto dalam berita maupun grafik.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil pengamatan peneliti pada objek penelitian berita mengenai “respon Binus Serpong dalam menangani kasus *bullying*” edisi 19 Februari hingga 20 Maret 2024. Empat berita yang bersumber dari dua media nasional diantaranya Kompas.com dan Viva.co.id. Berikut mengenai penjabaran dari hasil analisis peneliti dan pembahasannya.

Analisis Framing Berita dalam Media Kompas.com

Berita edisi : 19 Februari 2024

Judul Berita : Binus *School* Serpong Panggil Siswa “Geng Tai” Yang Diduga Terlibat Perundungan

Analisis Struktur Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki

Struktur Sintaksis

Tabel 1. Struktur Sintaksis Berita 1 Kompas.com

Elemen	Temuan
Headline	Terdapat penggunaan tanda baca kutip sebagai penekanan dan sebagai pembeda dalam beri dan penggunaan kata aktif panggil
Lead	Menunjukkan sudut pandang berita terhadap tindakan yang dilakukan oleh Binus, dengan memanggil siswa
Latar Informasi	Menunjukkan hal penting yang melatar belakang sekolah memanggil siswa, sebab kasus menjadi prioritas utama sekolah untuk ditindak lanjuti
Kutipan	Narasumber yang berwenang menanggapi kasus untuk memberikan pernyataannya, diantaranya Humas Binus Serpong, Kasatreskrim Polres Tangsel, Kepala UPPA Polres Tangsel
Pernyataan	Menunjukkan hasil pernyataan dari narasumber, tanggapan mengenai keadaan peristiwa
Penutupan	Menunjukkan perkembangan dari keadaan korban

Sumber: hasil olahan penulis, 2024

Dalam struktur Sintaksis, berita ini memiliki *frame* bahwa tindakan yang dilakukan oleh Binus *School* merupakan tindakan yang positif, terlihat aksi yang cepat dengan memanggil siswanya. Berita mendukung atas tindakan yang harus dilakukan

sekolah, dengan ditandai penggunaan pernyataan narasumber sebagai orang berwenang dalam menanggapi kasus.

Struktur skrip

Tabel 2. Struktur Skrip Berita 1 Kompas.com

Elemen	Temuan
What	Bina Nusantara memanggil siswa yang diduga terlibat dalam peristiwa perundungan
Who	<ul style="list-style-type: none">• Humas Binus Serpong, Haris Suhendra• Kasatreskrim Polres Tangsel, Alvino• Kepala UPPA Polres Tangsel, Ipda Galih Dwi N
When	<ul style="list-style-type: none">• Rilis berita 19 Februari 2024• Pernyataan Humas Binus 19 Februari 2024
Why	Kasus perundungan siswa Binus Serpong menjadi prioritas utama yang akan ditindaklanjuti oleh sekolah maupun kepolisian
Where	Bina Nusantara Serpong
How	Selain tindak lanjut dari sekolah, pihak kepolisian melakukan penyelidikan secara menalam terkait kasus perundungan siswa Binus

Sumber: hasil olahan penulis, 2024

Dalam struktur Skrip, berita memiliki *frame* dalam merangkai konstruksi dengan unsur 5w+1h secara lengkap, sehingga berita dapat dipahami secara runtut. Berita menekankan hal tersebut sebagai pengungkapan fakta, bahwa pihak sekolah memiliki tindakan menangani kasus berdasarkan keputusan yang ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan pernyataan dari Humas Binus.

Struktur Tematik

Dalam struktur Tematik, Berita menuliskan fakta dengan menunjukkan hal-hal penting, dalam berita memiliki 21 paragraf yang terdiri dari dua atau lebih kalimat dalam setiap paragrafnya. Dari awal berita menjelaskan hal penting tindakan yang dilakukan sekolah yaitu memanggil siswa, diikuti dengan paragraf penjabaran dari fakta yang menonjolkan. Berita menuliskan kalimat menggunakan bahasa tidak baku serta mudah untuk dipahami, serta menggunakan kata hubung sebagai penghubung antar kalimat maupun antar paragraf.

Struktur Retoris

Dalam struktur Retoris, berita dalam penulisan fakta dengan kata-kata idiom (penekanan) diantaranya kata perundungan untuk penekanan peristiwa secara berat bahwa aksi siswa terlihat jelas melakukan tindakan fisik. Penggunaan kata di sundut diartikan bahwa korban di lukai dengan menggunakan puntung rokok, penggunaan kata

mengusut bahwa peristiwa ini terus dilakukan penyelidikan hingga kasusnya selesai. Dalam berita, Kompas.com menggunakan gambar ilustrasi *bullying* yang dilakukan anak laki-laki, bermaksud sebagai ilustrasi bahwa peristiwa *bullying* di Binus dilakukan oleh siswa laki-laki.

Berita edisi 19 Maret 2024

Judul Berita : Bantu pemulihan korban, SMA Bina Nusantara Serpong sediakan fasilitas pembelajaran

Analisis Struktur Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki

Struktur Sintaksis

Tabel 3. Struktur Sintaksis Berita 2 Kompas.com

Elemen	Temuan
Headline	Headline menunjukkan bantu pemulihan korban dengan menggunakan kata "sediakan fasilitas"
Lead	Menuliskan sudut pandang berita terhadap tindakan sekolah dalam memberikan dukungan dengan pembelajaran onlin terhadap korban
Latar Informasi	Menunjukkan bahwa sekolah memberikan fasilitas pembelajaran <i>online</i> sebagai bentuk dukungan kepada korban perundungan
Kutipan sumber	Kutipan dalam berita dari narasumber yang menjelaskan mengenai sekolah memberikan fasilitas. Narasumber ibu Korban, W
Pernyataan	Pernyataan yang digunakan hasil ungkapan dari narasumber, sebagai pihak yang berhak dalam menjelaskan mengenai peristiwa
Penutupan	Penutupan menggunakan <i>statement</i> dari pihak sekolah dengan menunjukkan tidak menoleransi segala bentuk kekerasan

Sumber: hasil olahan penulis, 2024

Dalam struktur Sintaksis, berita memiliki *frame* bahwa sekolah melakukan dukungan kepada korban melalui fasilitas pembelajaran *online*. Tindakan tersebut sebagai kontruksi berita tindakan positif yang dilakukan sekolah dan kepedulian kepada korban agar terpenuhi haknya tetap bisa mengikuti pembelajaran. Berdasarkan dari narasumber sebagai bukti bahwa berita mendukung atas pemenuhan hak yang harus diterima oleh korban.

Struktur skrip

Tabel 4. Struktur Skrip Berita 2 Kompas.com

Elemen	Temuan
What	Binus Serpong memberikan fasilitas pendidikan dengan bentuk pembelajaran <i>online</i> kepada korban
Who	<ul style="list-style-type: none">Ibu Korban, WKorban

When	Rilis berita 19 Maret 2024
Why	Pihak sekolah tidak mengizinkan masuk sekolah, sebelum kasusnya selesai. Fokus sekolah saat ini untuk memenuhi hak korban
Where	<ul style="list-style-type: none">• Bina Nusantara Serpong• Rawa Buntu Serpong, Tangsel
How	Korban sudah bisa mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> dan akan melanjutkan sekolah di Binus Serpong.

Sumber: hasil olahan penulis, 2024

Dalam struktur skrip, berita mengungkapkan fakta dengan unsur 5w+1h secara lengkap, artinya berita memiliki kelengkapan sehingga mudah untuk dipahami. Berita memberikan *frame* yang jelas berdasarkan unsur sehingga pembaca akan memahami serta mengikuti *part* penting yang dikonstruksikan oleh media.

Struktur Tematik

Dalam struktur Tematik, penulisan fakta dalam berita dengan memiliki 14 paragraf yang terdiri dari dua atau lebih kalimat dalam setiap paragrafnya. Berita dari awal paragraf sudah memberikan penulisan bahwa sekolah memberikan dukungan kepada korban. Dilanjutkan dengan penjelasan dari ibu korban terkait keadaan korban tetap menginginkan sekolah di Binus Serpong. Serta memiliki kalimat pendukung ungkapan dari pihak sekolah mengenai tidak menoleransi segala bentuk kekerasan. Berita menggunakan kata tidak baku sehingga mudah untuk dipahami, serta menggunakan beberapa kata hubung diantaranya “lebih lanjut”, “oleh karena itu”, dan “kendati demikian” sebagai penghubung antar kalimat maupun antar paragraf. Adapun penggunaan kata ganti “dia” untuk mengganti narasumber dalam berita.

Struktur Retoris

Dalam struktur Retoris, berita dalam penulisan fakta dengan kata-kata idiom (penekanan) diantaranya kata “work from home” sebagai penekanan bahwa bentuk fasilitas *online* dilakukan dari rumah, kata “sediakan” artinya bahwa sekolah menyiapkan ataupun memberikan fasilitas pembelajaran. Kata “dukungan” sebagai penekanan bahwa bahwa pihak sekolah peduli atau memperhatikan atas hak korban. Penggunaan gambar dalam berita hanya menampilkan gambar logo sekolah, yang artinya hanya sebagai pendukung berita.

Analisis Framing Berita dalam Media Viva.co.id

Berita edisi : 23 Februari 2024

Judul Berita : Kasus Bullying Siswa SMA, Kuasa Hukum Saksi Sebut Binus Serpong
Harus Bertanggung Jawab
Analisis Struktur Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki

Struktur sintaksis

Tabel 5. Struktur sintaksis Berita 1 Viva.co.id

Elemen	Temuan
Headline	Headline menuliskan mengenai pihak Binus <i>school</i> harus bertanggung jawab atas permasalahan <i>bullying</i>
Lead	Menuliskan sudut pandang dari berita bahwa Binus Serpong mengeluarkan siswa yang terlibat, dianggap tidak tepat dituliskan dengan kata “disesalkan”
Latar Informasi	Menuliskan bahwa pihak sekolah harus bertanggung jawab karena pengacara dari saksi menganggap bahwa sekolah tidak melakukan fungsi pembinaan dan pengawasan. Serta, pengacara menyalahkan atas tindakan sekolah mengambil keputusan secara sepihak
Kutipan sumber	Kutipan sumber yang digunakan dalam berita berdasarkan orang yang diwawancarai menjelaskan mengenai permasalahan, yaitu Bontor Tobing selaku pengacara dari saksi <i>bullying</i>
Pernyataan	Pernyataan dalam berita merupakan hasil wawancara dengan narasumber, mengungkapkan atas apa yang disesalkan dari tindakan sekolah dan memberikan statement bahwa sekolah mengambil keputusan secara sepihak dan membiarkan siswa kumpul-kumpul yang berlangsung sudah 9 tahun
Penutupan	Menuliskan informasi tambahan mengenai siswa yang terlibat diduga ada anak dari Vincent Rompies, dan pihak sekolah berencana untuk meminta keterangan

Sumber: hasil olahan penulis, 2024

Dalam struktur Sintaksis, berita memiliki *frame* bahwa sekolah harus bertanggung jawab atas adanya keputusan untuk mengeluarkan anak-anak yang terlibat. Dengan mewawancarai narasumber menganggap atas tindakan sekolah yang tidak tepat. Dapat diketahui bahwa fakta yang diambil dalam penulisan berita berdasarkan tindakan sekolah yang merugikan siswanya.

Struktur Skrip

Tabel 6. Struktur Skrip Berita 1 Viva.co.id

Elemen	Temuan
What	Pihak sekolah memiliki keputusan untuk mengeluarkan siswa yang terlibat, disesalkan
Who	<ul style="list-style-type: none">• Pengacara saksi M, Bontor Tobing• Kanit PPA Polres Tangsel, Ipda Galih
When	<ul style="list-style-type: none">• Rilis berita 23 Februari 2024• Pernyataan Bontor Tobing, 23 Februari• Pihak sekolah memeriksa siswa 15-16 Februari 2024
Why	Tidak melakukan fungsi pembinaan dan pengawasan
Where	Bina Nusantara Serpong
How	Binus berencana akan meminta keterangan kepada salah satu orang tua (artis Vincent Rompies) dari siswa yang terlibat.

Sumber: hasil olahan penulis, 2024

Dalam struktur skrip, berita mengungkapkan fakta melalui unsur 5w+1h, sudah menuliskan unsur secara lengkap. Hanya dalam unsur how tidak menunjukkan secara detail, sehingga tidak diketahui tindakan lain dari Binus Serpong. Berita memberitakan sesuai dengan unsur yang dibentuk, sekolah dalam mengambil keputusan dianggap salah.

Struktur Tematik

Dalam struktur Tematik, fakta yang dituliskan terdiri dari 16 paragraf yang terdiri dari 3 atau lebih kalimat dalam setiap paragrafnya, dari paraagraf pertama hingga paragraf ke 13 menunjukkan kesalahan-kesalahan dari Bina Nusantara serta dengan pernyataan dari narasumber. Berita menunjukkan bahwa kesalahan tersebut benar dilakukan oleh Bina Nusantara jika dilihat dari pernyataan narasumber.

Menggunakan kalimat tidak baku dan mudah untuk dipahami, serta menggunakan kata hubung diantaranya kemudian, atas hal itu, untuk diketahui sebagai penghubung antar paragraf.

Struktur Retoris

Dalam struktur Retoris penulisan fakta dalam berita dengan kata idiom (penekanan) diantaranya “bertanggung jawab” menekankan bahwa pihak sekolah harus memiliki tindakan yang tepat untuk menangani kasus *bullying*. Kata “tidak berjalan” artinya sekolah tidak melakukan atau tidak menjalankan kewajiban atas fungsi yang dimiliki yaitu fungsi pembinaan dan fungsi pengawasan. “menyesalkan” sebagai penekanan bahwa pengacara dari saksi M sangat tidak puas atas keputusan dari sekolah. “empatinya” penekanan bahwa Bontor memposisikan sebagai korban maupun terlapor bahwa siswa harus tetap diperjuangkan. Penggunaan gambar dalam berita menampilkan gambar narasumber pengacara dan menampilkan gambar korban maupun siswa yang terlibat dengan cara disensor.

Analisis Framing Berita dalam Media Viva.co.id

Berita edisi : 3 Maret 2024

Judul Berita : Korban Perundungan SMA Binus BSD Ikut Program Khusus Pembelajaran
Analisis Struktur Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki

Struktur sintaksis

Tabel 7. Struktur Sintaksis Berita 2 Viva.co.id

Elemen	Temuan
Headline	Headline menuliskan bahwa korban mengikuti program khusus ditandai dengan kata "ikut"
Lead	Lead dari sudut pandang berita menjelaskan dari bagian judul bahwa korban menjalani proses pembelajaran melalui program khusus yang disiapkan oleh oleh sekolah.
Latar Informasi	Informasi didapat dari ibu korban, Widya bahwa sudah dipanggil oleh sekolah untuk membicarakan terkait program sekolah khusus untuk korban
Kutipan sumber	Kutipan sumber dari ibu korban, Widya yang menjawab pertanyaan atas wawancara di UPTD PPA Kota Tangsel
Pernyataan	Ungkapan yang diberikan oleh ibu korban, mengungkapkan bahwa program khusus berupa work from home artinya bisa dilakukan dari rumah dan korban masih merasakan trauma hingga ketakutan.
Penutupan	Menuliskan penjelasan pendukung berita terkait perkembangan penetapan tersangka dan anak berkonflik dengan hukum.

Sumber: hasil olahan penulis, 2024

Dalam struktur Sintaksis, berita memiliki *frame* bahwa korban mengikuti program khusus dari sekolah. Diungkapkan oleh narasumber bahwa sekolah sediakan program untuk korban mengikuti dari rumah. Dapat diketahui bahwa korban menyetujui akan mengikuti program yang telah disediakan.

Struktur skrip

Tabel 8. Struktur Skrip Berita 2 Viva.co.id

Elemen	Temuan
What	Korban mgikuti program pembelajaran khusus secara <i>online</i> dari sekolah
Who	Ibu Korban, Widya
When	<ul style="list-style-type: none">• Rilis berita Minggu, 3 Maret 2024• Pernyataan narasumber 3 Maret 2024
Why	Karena korban tidak diizinkan masuk sekolah jika permasalahan belum selesai

Where	<ul style="list-style-type: none">• Bina Nusantara Serpong• UTPD PPA Kota Tangsel
How	Korban menginginkan untuk tetap bisa sekolah dengan meminta persyaratan asalkan siswa yang melakukan perundungan tidak sekolah kembali di Binus Serpong.

Sumber: hasil olahan penulis, 2024

Dalam struktur Skrip, berita mengungkapkan fakta melalui unsur 5w+1h secara lengkap, sehingga berita menjelaskan secara lengkap untuk membentuk konstruksi media kepada pembaca.

Struktur Tematik

Dalam unsur tematik, fakta yang dituliskan dalam berita terdiri dari 8 paragraf dari paragraf pertama hingga 7 menuliskan penjelasan yang diungkapkan oleh ibu Korban. Menuliskan berita menggunakan bahasa tidak baku dan isi berita hampir pernyataan dari narasumber. Serta, memiliki kata hubung “sehingga”, “diketahui” untuk hubungan antar paragraf. Penggunaan kata ganti “dia” untuk mengartikan pada korban.

Struktur Retoris

Penulisan fakta dengan kata idiom diantaranya “mengaku” artinya penekanan bahwa ibu korban menjelaskan terkait pembicaraan dengan sekolah. Penggunaan gambar dalam berita menampilkan gambar ibu korban, Widya.

Dalam empat struktur dari Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki mampu untuk memperlihatkan perbedaan keberpihakan dalam pemberitaan. Selain keberpihakan, ada pandangan dari jurnalis pada pemberitaan peristiwa yang dituliskan. Adapun hasil penelitian oleh (Izzah & Fitriawan, 2021) menjelaskan mengenai keberpihakan media *cncindonesia.com* kepada Bentjok dengan menonjolkan fakta-fakta untuk memperkuat bahwa bentjok tidak bersalah, bertujuan menjaga jaga citra baik bentjok serta meyakinkan pembaca agar tidak seharusnya Bentjok yang mempertanggung jawabkan permasalahan di Jiwasraya.

Dari data analisis, hasil yang bisa diketahui terdapat perbedaan framing yang dilakukan oleh media *online* Kompas.com dan Viva.co.id. Perbedaan dapat dilihat dari penulisan berita. Pemberitaan dalam media Kompas.com lebih menonjolkan tindakan-tindakan positif yang dilakukan Binus Serpong dengan menyajikan fakta-fakta tindakan berdasarkan pernyataan dari narasumber, sehingga meyakinkan pembaca bahwa sekolah melakukan hal positif dan benar. Sedangkan, pemberitaan pada Viva.co.id cenderung menonjolkan pihak korban maupun pihak yang terlibat. Menyajikan berita dengan menuliskan kesalahan-kesalahan Binus Serpong atas tindakan-tindakan yang dianggap tidak tepat, kesalahan tersebut dianggap benar karena pemilihan narasumber dalam Viva.co.id mendukung hal tersebut. Selain itu, keberpihakan kepada korban, menyajikan dengan sisi korban yang mengikuti program khusus, tidak menuliskan bahwa program khusus dari Binus Serpong pada judul maupun awal paragraf.

Dalam perbedaan pemberitaan kedua media tersebut mempengaruhi citra dari Bina Nusantara Serpong. Kompas.com memberikan dampak positif dengan memberitakan hal-hal positif, pembaca akan menilai kepada sekolah bahwa menindaklanjuti kasus *bullying* secara cepat dan tepat sesuai dengan pernyataan dari narasumber sebagai pendukung lebih meyakinkan untuk memberikan nilai positif kepada sekolah. Viva.co.id memberikan kesan negatif ataupun citra negatif, pembaca

akan menilai negatif kepada sekolah karena mengetahui pemberitaan bahwa terdapat beberapa kesalahan sekolah dapat mengambil keputusan sehingga dianggap tidak tepat serta menggunakan pernyataan narasumber untuk meyakinkan pembaca.

Keperpindahan media terhadap objek berdasarkan konseptualisasi sehingga media akan mengkonstruksi realitas berdasarkan ideologi dan kognisi sosial wartawan. Penelitian saat ini sesuai dengan penelitian (Cabucci & Maulina, 2021) memaparkan bahwa banyaknya peristiwa media akan menyusun realitas dan membentuk sebuah cerita menggambarkan realitas yang memiliki makna dengan suatu citra yang dibentuk kepada khalayak. Dengan hal itu, perbedaan framing yang semakin terlihat maka mempermudah menentukan media untuk kepentingan instansi mendukung kegiatan-kegiatan positif sehingga berpengaruh kepada citra instansi.

Dengan hasil diatas dapat ditarik garis besar bahwa Kompas.com akan memberitakan peristiwa dengan mendukung hal positif berdasarkan ideologi dan kognisi media. Selain itu, Viva.co.id juga akan memberitakan konteks yang sama dari sisi lain maupun sudut pandang lain. Media menggiring pembaca untuk membentuk opini publik yang sama, sehingga opini publik mempengaruhi citra positif maupun negatif suatu instansi.

Kesimpulan

Analisis Framing dari Kompas.com. dan Viva.co.id dapat disimpulkan berdasarkan tujuan penelitian saat ini, jika dilihat penggunaan judul Kompas.com lebih menuliskan bentuk tindakan sekolah dan menunjukkan dengan kata positif sedangkan Viva.co.id mengarah tidak setuju dengan tindakan sekolah menuliskan dengan kata perintah. Kedua media menggunakan unsur 5w+1h secara lengkap serta menggunakan bahasa tidak baku dan mudah dipahami. Menggunakan kata-kata idiom sebagai penekanan fakta dalam setiap media. Penggunaan gambar Kompas.com lebih memilih ilustrasi sedangkan Viva.co.id secara terbuka menggunakan gambar secara langsung dari narasumber maupun orang yang bersangkutan, jika melihat himbuan dari *conference pers* bahwa media dilarang untuk menampilkan identitas orang yang terlibat maupun orang tuanya. Dapat melihat perbedaan penonjolan dalam setiap media serta mengetahui keperpindahan media kepada objek yang dipilih sesuai ideologi dan kognisi jurnalis. Kompas.com akan memberikan opini publik positif sedangkan Viva.co.id akan menunjukkan opini publik negatif kepada Bina Nusantara berdasarkan *frame* yang dibentuk oleh media. Penelitian saat ini hanya mampu memberikan perbedaan penonjolan serta keperpindahan media, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis dengan sudut pandang yang lain. Adapun media dapat lebih subjektif dalam pemberitaan berdasarkan pemilihan narasumber bisa lebih dari satu untuk mengambil fakta-fakta peristiwa yang akurat disampaikan kepada khalayak serta pihak sekolah bisa menentukan dalam memilih media yang berdampak positif untuk mendukung kinerja dan meningkatkan citra positif Bina Nusantara Serpong.

Referensi

- Aini, Q., & Setiawan, H. (2021). Analisis Struktur Dan Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9623–9629. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2538>
- Bungin, B. (2006). *SOSIOLOGI KOMUNIKASI: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Edisi 1). Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.

- Cabucci, M. O., & Maulina, P. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan PT. Argo Sinergi Nusantara pada Media *Online* Lokal dan Nusantara. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 205–216. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.v5i2.4136>
- Eriyanto. (2002). *ANALISIS FRAMING: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Cetakan 1; N. SA Huda, ed.). Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Febriani, T., Handayani, L., & Sevilla, V. (2022). Analisis Framing Polri Pada Penanganan Demonstrasi Uu Cipta Kerja Di Kompas.Com Dan Detik.Com. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 38–52. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1814>
- Febriyanti, Z., & Karina, N. . N. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 146–155.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media *Online* Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3145–3153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240>
- Izzah, A. N., & Fitriawan, R. A. (2021). Berita Pt Asuransi Jiwasraya Di Cnbcindonesia . Com Periode Januari – Juni 2020. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 6621–6631.
- Karman. (2015). CONSTRUCTION OF SOCIAL REALITY AS THOUGHT MOVEMENT (Theoretical Review On Social Construction of Reality Peter L. Berger). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 5(3), 11–23.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>
- Munif, M. A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 48–61. Retrieved from <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media *Online* CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18–27. <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1483>
- Nugrahani, F. (2014). *METODE PENELITIAN: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Book. Retrieved from <http://repository.stikim.ac.id/file/21-07-1730.pdf>
- Pace, W., & Faules, D. F. (2013). *KOMUNIKASI ORGANISASI; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Cet ke 8; D. Mulyana, ed.). Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rahman, R. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Ferdy Sambo di Media *Online* Viva.co.id dan Detik.com. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 278–293. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i2.2726>
- Rahmawati, L., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing dalam Berita Kasus Pencabulan Murid SD di Bekasi pada Media *Online* Kompas.com dan Detik.com. *Journal on Education*, 5(3), 6324–6331. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1409>
- Santoso, S. (2021). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana di Media *Online*. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(2), 140–154. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i2.13285>
- Simatupang, R. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com Tentang Covid-19 Di Dki Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 39–52. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1315>
- Sobur, A. (2012). *ANALISIS Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis, Semiotik, dan Analisis Framing* (Cetakan 6). Bandung: Remaja Rosdakarya.